

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan Dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Tujuan pendidikan anak usia dini pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat secara optimal. Pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan kondisi secara stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak mereka tercapai (Padmonodewo, 2008: 58)

Di Taman Kanak-Kanak tidak diberikan pelajaran menulis, berhitung/matematika, membaca seperti di Sekolah Dasar. Pembelajaran yang diberikan di TK adalah usaha/kegiatan persiapan membaca dan menulis permulaan serta berhitung. Dalam kegiatan ini di TK dibatasi pada usaha meletakkan dasar-dasar kesanggupan membaca, menulis, dan berhitung. Setelah anak mengikuti program pendidikan di TK, anak diharapkan telah memiliki kesanggupan-kesanggupan dan pengetahuan tertentu yang memungkinkan ia dapat mengikuti pelajaran permulaan membaca, menulis, dan berhitung/matematika tanpa banyak kesulitan. Kegiatan-kegiatan di atas harus dilakukan dengan menyenangkan misalnya melalui bernyanyi, bermain, mengucapkan syair, pengenalan menulis, dan berhitung sambil melihat-lihat gambar yang sesuai dengan minat anak (Padmonodewo, 2008: 69).

Metode berhitung merupakan suatu bagian dari matematika, hal ini diperlukan untuk mengembangkan ketrampilan berhitung yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konsep bilangan yang merupakan suatu dasar dalam pengembangan matematika. Permainan berhitung di Taman Kanak-

Kanak diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika dalam pendidikan selanjutnya, seperti halnya pengenalan lambang bilangan, pengenalan konsep bilangan, warna, bentuk, ruang dan posisi melalui berbagai alat, dan kegiatan bermain yang menyenangkan.

Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan. Kemampuan berhitung merupakan suatu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan penting karena dalam melakukan semua aktivitas memerlukan kemampuan berhitung (Susanto, 2011: 98).

Namun faktanya, kebanyakan anak-anak di KB/TK Al-Amin Nusukan, Surakarta masih kurang berminat dalam pembelajaran berhitung, kemampuan berhitung anak-anak masih kurang atau rendah, khususnya dalam mengenal penjumlahan. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam satu kelas hanya terdapat beberapa anak saja yang mampu mengenal penjumlahan.

Hal tersebut disebabkan karena guru dalam memberikan pembelajaran berhitung kurang begitu menarik dan monoton atau hanya menerangkan secara abstrak saja, sehingga anak-anak belum begitu dapat memahami. Adapun hal lain yang menyebabkan kemampuan berhitung anak masih kurang yaitu dari segi media, media yang digunakan kurang menarik minat anak didik. Karena yang biasanya digunakan dalam kegiatan belajar khususnya pada pembelajaran berhitung hanya menggunakan lembar kerja siswa, jadi anak merasa jenuh atau bosan. Padahal pada usia prasekolah anak masih berfikir kongkrit, anak juga membutuhkan materi yang nyata atau materian yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak, contohnya yaitu material yang dapat dilihat, disentuh dan diungkapkan.

Media kartu angka bertujuan untuk merangsang kemampuan numerik, yakni symbol angka, konsep pembilangan, penjumlahan dan pengurangan Amstrong (2003). Sedangkan menurut Rahman (2002: 112) dalam Susanto

(2011: 208) mengungkapkan bahwa dampak penggunaan kartu angka terhadap kemampuan berhitung permulaan, diantaranya anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik, anak memiliki konsep berhitung dengan baik, dan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, media kartu angka merupakan media yang menarik bagi anak, sehingga dalam pembelajaran berhitung anak tidak merasa bosan dan jenuh.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Kelompok B di KB/TK Aisyiyah Al-amin Nusukan, Kartasura”.

B. Pembatasan Masalah

Media kartu angka pada penelitian ini di batasi pada media angka 1-20

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B KB/TK Aisyiyah Al-amin Nusukan, Surakarta tahun ajaran 2014-2015 ?

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak.

b. Tujuan Khusus

Untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu angka pada kelompok B KB/TK Aisyiyah Al-amin Nusukan, Surakarta tahun ajaran 2014-2015.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan berhitung anak tentang kemampuan berhitung dalam rangka kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: memberi pengalaman dalam penciptaan pembelajaran yang inovatif sehingga kualitas proses pembelajaran meningkat.
- b. Bagi Anak: menambah motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berhitung.